

Annonaceae dari Wawonii, Sulawesi Tenggara
Annonaceae from Wawonii Island, South East Sulawesi

Rugayah

'Herbarium Bogoriense', Bidang Botani, Puslit Biologi_LIPI. Cibinong Science Center,
Jl. Raya Jakarta Bogor Km 46. **Email:** titikrugayah@yahoo. com

Memasukkan: Oktober 2013 **Diterima:** Desember 2013

ABSTRACT

Wawonii Island is one of small islands located in the southeast of Sulawesi, with an area of approximately 6500 km². Exploration activities and inventories have been conducted in the year 2003-2006, more than 900 plant species have been identified, including fern and cultivated plants. Annonaceae included one of the families found in this area. Ten species were listed belongs to 8 genera, namely *Anaxagorea* (*A. cf. luzonensis* A. Gray), *Annona* (*A. muricata* L., *A. squamosa* L.), *Artabotrys* (*A. suaveolens* (Blume) Blume), *Cananga* (*C. odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson), *Monoon* (*Monoon* sp.), *Polyalthia* (*P. celebica* Miq.), *Pseuduvaria* (*P. reticulata* (Blume) Miq. and *Uvaria* (*U. littoralis* (Blume) Blume, *Uvaria* sp.). One species of its *Pseuduvaria reticulata* as a new record for Sulawesi. Identification keys to the genera, and its distribution will be discussed in the paper.

Keywords: Annonaceae, Wawonii island, S.E. Sulawesi

ABSTRAK

Pulau Wawonii merupakan salah satu pulau kecil yang terletak di sebelah tenggara Sulawesi dengan luas sekitar 6500 km². Kegiatan eksplorasi dan inventarisasi telah dilakukan pada tahun 2003-2006, lebih dari 900 jenis tumbuhan telah teridentifikasi termasuk jenis-jenis paku dan tanaman budidaya. Salah satu suku yang menjadi anggota penyusun vegetasi pulau Wawonii adalah Annonaceae. Hasil kegiatan yang telah dilakukan di P. Wawonii, merekam 10 jenis Annonaceae yang tergolong dalam 8 marga yaitu *Anaxagorea* (*A. cf. luzonensis* A. Gray), *Annona* (*A. muricata* L., *A. squamosa* L.), *Artabotrys* (*A. suaveolens* (Blume) Blume), *Cananga* (*C. odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson), *Polyalthia* (*P. celebica* Miq.), *Monoon* (*Monoon* sp.), *Pseuduvaria* (*P. reticulata* (Blume) Miq. dan *Uvaria* (*U. littoralis* (Blume) Blume dan *Uvaria* sp.). Salah satu jenisnya yaitu *Pseuduvaria reticulata* merupakan rekaman baru untuk Sulawesi. Kunci identifikasi marga, jenis serta daerah persebarannya akan dibahas dalam makalah.

Kata Kunci: Annonaceae, P. Wawonii, Sulawesi Tenggara.

PENDAHULUAN

Pulau Wawonii merupakan salah satu pulau kecil yang letaknya di sebelah tenggara Sulawesi. Pulau tersebut memiliki luas sekitar 650 km², dihuni oleh beberapa etnis diantaranya Wawonii yang merupakan suku asli, Bugis, Buton bahkan suku Jawa juga menjadi penghuni pulau tersebut.

Keanekaragaman flora P. Wawonii ini belum pernah terungkap, hal ini terbukti dari tidak adanya informasi mengenai pulau tersebut demikian pula koleksi herbarium yang tersimpan di "Herbarium Bogoriense". Fairchild seorang ahli

botani dari Amerika Serikat pada tahun 1940 pernah melakukan perjalanan ke P. Wawonii, namun tidak ada informasi tentang koleksi yang pernah dibuatnya.

Dengan maraknya pengalihan fungsi lahan untuk berbagai kepentingan, demikian pula adanya program pemerintah untuk percepatan pembangunan di daerah tertinggal, maka pengungkapan data dasar tentang keanekaragaman pulau tersebut menjadi informasi yang memiliki nilai penting.

Kegiatan eksplorasi dan inventarisasi keanekaragaman tumbuhan di P. Wawonii telah dilakukan pada tahun 2003-2006. Tidak kurang

dari 900 jenis tumbuhan termasuk jenis-jenis paku dan yang telah dibudidayakan terekam. Salah satu suku diantaranya adalah Annonaceae yang akan diungkapkan dalam makalah ini. Anggrek dan paku memiliki keanekaragaman tertinggi di pulau ini. Sekitar 91 jenis anggrek dilaporkan oleh Sulistiarini (2008) dan 95 jenis paku-pakuan (Hidayat 2010) selain itu 11 jenis suku Cucurbitaceae (Rugayah 2009) serta 6 jenis Gymnospermae dilaporkan oleh Sunarti & Rugayah (2013).

Annonaceae merupakan salah satu suku penting di daerah hutan hujan dataran rendah di kawasan Malesia. Di Sulawesi dilaporkan sekitar 53 jenis pohon dari suku *Annonaceae* yang tergolong dalam 20 marga (Kessler dkk. 2002), di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone terekam 18 jenis *Annonaceae* yang tergolong dalam 12 marga (Rugayah dkk. 2011). Tumbuhan tersebut berhabitus pohon perdu atau liana. Bunga sangat bervariasi pada struktur dan bentuknya, umumnya merupakan kelipatan 3. Daun kelopak berjumlah tiga, daun mahkota bunga umumnya 6 tersusun dalam dua lingkaran. Buahnya yang disebut sebagai *carpidia* umumnya berjumlah banyak dan bervariasi, baik sebagai *monocarpidialapocarp*, atau *syncarp/pseudocarp*. Untuk mengetahui keanekaragaman jenisnya, pada makalah ini akan disajikan kunci pengenalan marga, pertelaan marga serta informasi lain untuk tiap jenisnya.

BAHAN DAN CARA KERJA

Eksplorasi dan inventarisasi tumbuhan telah dilakukan di P. Wawonii pada tahun 2003-2006 berturut-turut di Wawolaa (Wawonii bagian barat) dan Langsilowo (Wawonii bagian utara), Lampeapi dan Wungkolo (Wawonii bagian tengah), Bobolio (Wawonii bagian selatan), Monse dan Waworete (Wawonii bagian timur), serta Wungkolo dan Dompodompod (Wawonii bagian selatan).

Pengumpulan spesimen dilakukan dengan menjelajah kawasan hutan (Rugayah, dkk. 2000). Tumbuhan berbunga dan atau berbuah dikoleksi sebagai spesimen herbarium, sedangkan yang steril

diambil sebagai spesimen bukti. Spesimen-spesimen yang dikoleksi kemudian diawetkan dalam alkohol 70% untuk selanjutnya dikirim ke Herbarium Bogoriense untuk diproses lebih lanjut. Identifikasi dilakukan di Herbarium Bogoriense. Hasil identifikasi kemudian dievaluasi dengan menggunakan buku-buku flora maupun publikasi taksonomi yang tersimpan di Perpustakaan Herbarium Bogoriense. Metode yang dilakukan untuk pembuatan flora mengikuti petunjuk yang dianjurkan oleh Mien A. Rifai (1976).

HASIL

Annonaceae termasuk suku yang pada umumnya banyak dijumpai tumbuh di dataran rendah, yang umumnya berhabitus pohon, perdu, semak atau liana. Di dunia suku ini beranggotakan sekitar 126 marga dan 1200 jenis tersebar di daerah tropis dan subtropis di Afrika, Amerika, Asia, Australia dan Eropa (Hausden 1992).

Di P. Wawonii, suku ini diwakili oleh 10 jenis yang tergolong dalam 8 marga. Semua koleksi yang dihasilkan dari kegiatan tersebut merupakan spesimen baru bagi Herbarium Bogoriense. Beberapa jenisnya ada yang di tanam oleh masyarakat setempat di pulau tersebut. Pada umumnya mereka menanam *Annona muricata* dan *A. squamosa* di pekarangan sebagai penghasil buah. Jenis lainnya yaitu *Cananga odorata* juga dijumpai ditanam di pekarangan sebagai tanaman hias. Masyarakat juga menanamnya di tepi kebun atau tegalan dan berfungsi sebagai pagarnya. Selain itu, jenis ini juga dijumpai tumbuh di hutan. Sedangkan jenis-jenis lainnya umum tumbuh liar di hutan. Berikut kunci identifikasi marganya:

KUNCI IDENTIFIKASI MARGA

- 1a. Tumbuhan budidaya, berbuah *syncarp*.....*Annona*
- b. Tumbuhan liar, berbuah *monocarp*2
- 2a. Buah *monocarp* pecah,*Anaxagorea*
- b. Buah *monocarp* tidak pecah3
- 3a. Tumbuhan berhabitus liana4

- b. Tumbuhan berhabitus perdu, pohon5
 4a. Liana berpengait (*hooked*) berfungsi sebagai alat pemanjat, jika dewasa organ tersebut berfungsi sebagai daun gagang (*peduncle*) *Artabotrys*
 b. Liana tidak berpengait, berbulu bintang *Uvaria*
 5a. Daun berverna menonjol, daun mahkota lingkaran dalam bentuk *mitriform* *Pseuduvaria*
 b. Daun berverna tidak menonjol, daun mahkota lingkaran dalam bervariasi, tidak berbentuk *mitriform* 6
 6a. Daun hitam (spesimen kering), kuncup bunga tampak terdiri atas daun kelopak; bakal biji 4 di bagian lateral *Cananga*
 b. Daun coklat-hijau (spesimen kering), kuncup bunga tampak hanya terdiri atas daun mahkota; bakal biji 1 terletak dibagian basal atau 2-6 7
 7a. Tulang daun utama pada permukaan bawah beralur vertikal, biji hanya satu *Monoon*
 b. Tulang daun utama pada permukaan bawah daun tidak beralur, biji 2-6 *Polyalthia*

PEMBAHASAN

TAKSONOMI

ANAXAGOREA St. Hil.

Anaxagorea St. Hil. Nouv. Bull. Sci. Soc. Philom. Paris: 90-91. 1825; Maas & Westra, Bot. Jahrb. Syst. 105 (1); 73-134, 1984; Heusden, Blumea Suppl. 7: 169, 1992.

Tumbuhan berhabitus pohon atau perdu. Indumen berbulu simpel atau berbulu bintang (pada bunga). Daun tipis seperti kertas sampai melulang, membundar telur, membundar telur sungsang, melonjong atau menjorong. Bunga berkelamin banci, kuncup bunga tampak terdiri atas daun kelopak dan mahkota; daun kelopak mengatup (*valvate*) atau menyirap (*imbricate*), menyatu di bagian basal atau berlepasan; daun mahkota berwarna putih-kuning, hijau pucat, 6 (dua lingkaran) sama panjang atau lingkaran luar sedikit lebih panjang. Daun buah 1-banyak, berlepasan; bakal biji 2 di bagian basal. Buah *dolabriiform*/mengapak. Biji 1.

Marga ini mempunyai 26 jenis tersebar di Asia tropik, Amerika tengah dan selatan. Pusat persebaran jenisnya dilaporkan ada di daerah *Neotropic* dari mulai Guatemala ke Peru dan Rio

de Jenairo di Brazil. Daerah pusat persebaran keduanya ada di *paleotropic* yaitu di Asia tropik diduga ada di Sri Langka ke Filipina dan Indonesia.

Keanekaragaman jenis yang ada di Asia tropik terdiri dari empat jenis yaitu *A. boornensis*, *A. luzonensis*, *A. javanica* dan *A. radiata* (Maas & Westra, 1984). Di P. Wawonii diwakili oleh satu jenis yang menyerupai *A. luzonensis*.

Anaxagorea cf. luzonensis A. Gray, U.S. Expl. Exped., Phan. 1:27, 1854; Maas & Westra, Bot. Jahrb. Syst. 105 (2): 185, 1984.; Mass, PJM & Westra LYTh. Bot.

Sinonim: *A. zeylanica* Hooker & Thomson, Fl. Ind. 1: 144, 1855; *A. fruticosa* (Teysm. & Binned. Ex Miq.) Scheffer, Flora 52: 302, 1869.

Jenis tumbuhan berhabitus pohon. Daun menjorong-melonjong (7-) 9-14 x (2-) 4.5-6 cm, basal menirus, ujung meruncing, tekstur tipis menyerupai kertas, vena lateral menyatu di 0.3-0.5 cm dari tepi daun.

Persebaran: Sri Langka, Andaman, Asia selatan, China, Filipina dan Indonesia. Di P. Wawonii dijumpai di Lampeapi, spesimen bukti yang diamati SS 58 (steril).

ANNONA L.

Annona L. Sp. Pl. (1753) 536.; Heusden, Blumea Suppl. 7: 37, 1992.

Tumbuhan budidaya berhabitus perdu atau pohon kecil. Indumen berbulu simple (sesekali berbulu bintang pada kelopakannya). Daun tipis seperti kertas sampai melulang berwarna hijau keputihan kusam sampai hijau tua mengkilap, melonjong-menjorong, membundar telur, melanset. Bunga berkelamin banci, kuncup bunga segitiga-melanset-membulat telur. Kelopak 3, bersatu jarang berlepasan, berdaging, *valvate*; mahkota bervariasi warnanya putih, krem, kuning kehijauan, coklat-kehijauan, jingga muda atau merah-violet, 6 atau 3, berlepasan atau menyatu, sama panjang, sering kali lingkaran dalamnya mereduksi, berdaging, *valvate* atau *imbricate*. Daun buah banyak, berlepasan atau menyatu,

bakal biji 1, di bagian basal. Buah *sincarp* (*pseudocarp*).

Marga ini beranggota sekitar 125 jenis tersebar di daerah tropik Amerika, Afrika termasuk Madagaskar. Telah dibudidayakan di daerah tropik. Di P. Wawonii dijumpai 2 jenis yaitu: *A. muricata* dan *A. squamosa* keduanya telah dibudidayakan oleh masyarakat Wawonii. Kedua jenis ini dilaporkan oleh Hamidah (2009) memiliki variasi morfologi pada bentuk dan warna daun, serta tebal dan lebar mahkota bunganya karena perbedaan habitat.

***Annona muricata* L.**, Sp. Pl. (1753) 536. (Gambar 1)

Sinonim: *Annona muricata* Vell.; *Annona muricata* var. *borinquensis* Morales; *Annona muricata* f. *mirabilis* R.E. Fr.

Jenis ini berupa perdu atau pohon kecil yang umum dikenal dengan nama sersak/ buah nona/ nangka seberang. Daunnya menjorong-membundar telur sungsang, hijau tua, mengkilat agak tebal, kelopak segitiga; mahkota bunganya membundar telur-lebar, hijau-kuning dan tebal; benangsari banyak, tangkai sari berbulu. Buahnya merupakan buah agregat (*pseudocarp*) membulat telur-lebar, menjorong yang berkembang dari karpel yang menyatu, berkulit hijau tua berduri lunak, berdaging buah putih dan segar rasanya. Biji banyak, melonjong pipih, berwarna coklat-hitam, mengkilat.

Di P. Wawonii dijumpai ditanam di halaman rumah masyarakat di desa Wawolaa, Lampeapi dan Bobolio.

Catatan: Di Indonesia dan Filipina dikenal adanya sersak berbuah manis, dikenal nama di Indonesia “Sersat ratu” yang buahnya manis, berukuran kecil, berbiji sedikit (Koesriharti, 1992). Di Jawa



Gambar 1. *Annona muricata* L

Barat, buah sersak dari Cianjur juga memiliki buah manis. Di Jawa Timur di sekitar Taman Nasional Merubetiri, terdapat perkebunan sersak berbuah manis. Apakah rasa manis tersebut akan selalu melekat jika kita menanam kultivar “Sersat ratu” ini di semua lokasi. Kultivar “Sersat ratu” yang sudah diperjual belikan di penjual tanaman buah-buahan, belum tentu berbuah manis jika ditanam di Bogor (pengalaman pribadi). Ras manis tersebut kemungkinan sangat di pengaruhi oleh lingkungan tempat hidupnya

***Annona squamosa* L.** Sp. Pl. (1753) 537 (Gambar 2)

Sinonim: *Annona squamosa* Delile; *Annona squamosa* f. *parvifolia* Kuntze.

Jenis ini umumnya berhabitus perdu, dikenal dengan nama srikaya, daun melonjong-menjorong berwarna hijau keputihan, berbulu pada permukaan bawahnya. Bunga muncul pada ranting dan menggerombol, jarang soliter; kelopak 3; daun mahkota bunga bagian luar melonjong sempit, hijau-kream, lingkaran dalam mereduksi hingga menyerupai sisik atau tidak ada; benangsari banyak. Buahnya agregat membulat-mengerucut, berkembang dari carpel yang menyatu, berdaging buah putih, manis sekali rasanya. Biji banyak melonjong-menjorong, berwarna hitam, mengkilap.

Di P. Wawonii, jenis ini dijumpai ditanam di halaman rumah masyarakat Wawolaa. Jenis ini masih jarang dijumpai di pulau ini, ditengarai jenis ini dibawa oleh etnis Jawa yang saat ini berdiam di Desa Wawolaa.

Catatan: Seperti halnya jenis-jenis budidaya dari suku Cucurbitaceae, keberadaannya di pulau ini juga diduga disebarkan oleh etnis Jawa (Rugayah



Gambar 2. *Annona squamosa* L

2011). Di daerah lainnya di Indonesia, jenis ini telah dikembangkan. Buah srikaya dengan berat buah sekitar 500 gram, berbiji jarang dan berdaging buah tebal dapat dijumpai di toko swalayan walaupun masih jarang. Hibrid antara *A. squamosa* dan *A. cherimoya* yang dikenal dengan nama Atemoya sudah di lepas dan diperjualbelikan di penjual bibit buah-buahan. Perkebunan Serikaya atau nama lokal di Madura "Srikaje" dijumpai di Desa Langsar, Kab. Sumenep Madura. Hampir semua penduduk memiliki tanaman ini yang ditanam di halaman atau ladang mereka. Jenis buah ini menjadi salah satu jenis andalan di Madura.

Arbotabotrys R. Brown ex Ker-Gawler
Artabotrys R. Brown ex Ker-Gawler, Bot. Reg. 5 (1820) 423; Heusden, Blumea Suppl. 7: 65, 1992.

Tumbuhan berhabitus liana berpengait (hooked). Indumen berulu simpel. Daun bervariasi membundar telur, melonjong, menjorong, mengkilat. Bunga berkelamin banci, kuncup bunga membulat telur melebar agak cekung atau membulat telur. Kelopak 3 daun, berlepasan atau bersatu, berdaging; mahkota 6 (2 lingkaran), petal menggada, berlepasan, lingkaran luar dan dalam sama atau lingkaran luar sedikit lebih panjang, warna beragam keputihan sampai kuning, kuning kehijauan, kuning-jingga muda atau kemerahan; benangsari sedikit-banyak; daun buah 3-banyak, berlepasan, bakal biji 1 atau 2, di bagian basal. Buah *monocarp* yang berkembang dari setiap daun buahnya, bentuk sangat bervariasi membulat telur menjorong, berwarna hijau, jingga. Biji 2 terletak berhadapan, jarang yang berbiji 1.

Marga ini beranggotakan 80-85 jenis tersebar di daerah tropik Afrika termasuk Madagaskar, Asia tropik, New Guinea sampai ke Australia. Salah satu jenisnya yaitu *Artabotrys hexapetala* memiliki bunga yang sangat harum dan dapat dipakai sebagai bahan parfum. Di P. Wawonii hanya dijumpai satu jenis yaitu *A. suaveolens*.

Artabotrys suaveolens (Blume) Blume
 Sinonim: *Unona suaveolens* Blume; *Artabotrys*



Gambar 3. *Artabotrys suaveolens* Blume

parviflorus Miq.; *A. parviflorus* Miq. var. *parviflorus* (Miq.) Miq.

Jenis tumbuhan berhabitus liana, memiliki alat pengait "hook" di batangnya yang merupakan karakter spesifik marganya. Saat muda, pengait berfungsi sebagai alat pemanjat, setelah tua berfungsi sebagai daun gagang (*peduncle*). Pada pengait inilah bunganya muncul. Daun melanset, melonjong, menjorong, 7-12x3-4.5 cm, bagian basal menirus, ujung meruncing, vena lateral tidak jelas, berwarna coklat (kering), mengkilat dibagian bawahnya. Bunganya, berukuran kecil, berwarna kuning-jingga dan harum baunya, daun mahkotanya menggada dan berbulu. Buah *monocarp* berukuran kecil berwarna hijau-kuning, jingga-merah jika masak, berkembang dari carpel yang berlepasan. Di pulau ini, dijumpai tumbuh di hutan Lansilowo dan Lampeapi.

Catatan: jenis ini memiliki 2 varietas yaitu var. *suaveolens* dan var. *parviflorus* yang keduanya berasal dari 2 jenis yang berbeda, masing-masing adalah *A. suaveolens* dan *A. parviflorus*. Varietas pertama tersebar luas di seluruh Indonesia, sedangkan varietas yang kedua memiliki daerah persebaran lebih sempit, hanya dijumpai di Indonesia bagian barat (Nurainas, 2004). Namun Turner IM (2009) melebur *Artabotrys parviflorus* Miq. var. *parviflorus* (Miq.) Miq. sebagai sinonim jenis ini yang juga didukung oleh karakter anatomi daunnya (Rugayah & Eka F. Tihurua, 2011).

Spesimen yang diamati: R 978; spesimen bukti SS 91, 144.

Cananga Hook. F. & Thomson
Cananga Hook, f. & Thomson; Heusden, Blumea Suppl. 7: 163, 1992.

Tumbuhan pohon atau perdu. Indumen berbulu simpel. Daun berstruktur tipis, membundar telur, melonjong atau menjorong; vena lateral 8-10 pasang. Bunga bisexual, kuncup bunga tampak terdiri atas daun mahkota; daun kelopak mengatup (*valvate*), menyatu di bagian basal atau berlepasan; daun mahkota berwarna hijau atau kuning, mengatup, 6 dua lingkaran sama panjang. Daun buah banyak, berlepasan; bakal biji empat di bagian lateral. Buah *monocarp*.

Marga ini mempunyai 2 jenis tersebar di Asia bagian timur dan Australia, dan telah dibudidayakan di seluruh daerah tropik. Di P. Wawonii hanya dikoleksi satu jenis yaitu *C. odorata*.

Cananga odorata (Lam.) Hook. F. & Thomson. Fl. India 1:130. 1855.

Sinonim: *Uvaria odorata* Lamk.

Merupakan tumbuhan berhabitus pohon mencapai tinggi 30 m. Daunnya membundar telur, menjorong 12-22 x 5-10 cm, basalnya tumpul atau romping, ujung runcing, struktur tipis menyerupai kertas, vena lateral sekitar 10 pasang, sedikit menonjol, hitam dan sangat rapuh (kering). Perbungaan aksiler, tersusun dalam bentuk tandan atau menggerombol. Bunga menjuntai berwarna hijau-kuning, berbau harum, kelopak 3 membundar telur, petal 6 (dua lingkaran) memita-melanset, bergelombang atau lurus; benang sari banyak. Buah *monocarp* melonjong silinder.

Persebaran: tersebar di daerah tropik bagian timur dari India sampai Queensland Utara dan



Gambar 4. *Cananga odorata* (Lam) Hook F & Thomas .
A. habitus pohon (berbuah); B. habitus perdu (tidak berbuah)

Filipina. Di P. Wawonii sering dijumpai di semua lokasi, yang terdapat di hutan pada umumnya berupa pohon, 1-2 individu tumbuh saling berdekatan. Sedangkan yang ditanam di halaman rumah biasanya berupa perdu. Bunga berbau harum, kayunya oleh masyarakat Wawonii dipergunakan untuk pagar kebun.

Spesimen yang diamati: Koleksi R 912, MR/N/DS 727; DS 1028; spesimen bukti SS 105.

Catatan: jenis ini dilaporkan memiliki variasi kerdil yang dikenal dengan nama ilmiah *C. odorata* var. *fruticosa* (Craib) Sinclair yang sering dijumpai di daerah tropik yang memiliki karakter habitusnya tinggi 1-1.5 m, petalnya bergelombang, berbunga sepanjang tahun dan tidak pernah terbentuk biji. Selain itu pada tanaman yang dibudidayakan dikenal 2 kultivar grup yang nama ilmiahnya forma *macrophylla* Steenis (biasa dibudidayakan di Jawa, Fuji dan Samoa sebagai penghasil cananga oil) dan forma *genuine* Steenis (penghasil minyak ylang-ylang) (Yusuf & Sinohin 1999). Turner & Veldkamp (2009) memperbaiki nama 2 kultivar tumbuhan ini menjadi *Cananga odorata* Genuine Group (*Ylang-Ylang oil*) dan *Cananga odorata* Macrophylla Group (*Cananga oil*), kedudukan keduanya setingkat varietas yaitu *C. odorata* var. *odorata*.

Di P. Wawonii ini, koleksi dari hutan umumnya mempunyai daun besar, tetapi memiliki daun mahkota bunga lurus, dan menghasilkan buah. Sedangkan yang di tanam dipekarangan cenderung memiliki daun lebih kecil walaupun bungannya sama lurus dan tidak pernah berbuah.

POLYALTHIA Blume

Polyalthia Blume, Fl. Javae. Annonaceae 28-29: 68, 1830; t. 33-34, 36 b, c.; Heusden, Blumea suppl. 7: 125, 1992.

Tumbuhan pohon atau perdu. Indumen berbulu simpel. Daun bervariasi membundar telur, melonjong, melanset atau menjorong, basal daun tumpul, membundar atau menjantung, seringkali tidak simetris, vena lateral 7-15 pasang. Bunga bisexual; kuncup bunga tampak terdiri atas daun mahkota; daun kelopak mengatup atau

menyirap, berlepasan atau menyatu di bagian basal; daun mahkota bunga 6 (2 lingkaran) dan berukuran sama. Daun buah 3-banyak, berlepasan; bakal biji 1 atau 2, di bagian basal atau lateral. Buah membulat- melonjong. Biji 1 atau 2.

Marga ini beranggotakan sekitar 155-160 jenis yang tersebar di Asia tropik, New Guinea, Australia, kepulauan Solomon, Fiji, Madagaskar dan Afrika timur. Di P. Wawonii, dijumpai 1 jenis yaitu *P. celebica*.

Polyalthia celebica Miq. Ann. Mus. Bot. Lugduno-Batavi 2: 14, 1865.

Jenis tumbuhan berhabitus pohon tinggi hingga 20 m tingginya, berbulu simpel. Pepagan berwarna coklat keabu-abuan. Daun tipis, kusam, melanset-menjorong-melonjong, melanset sungsang, 12-19 x 3.5-5.5 cm, vena lateral tidak jelas, permukaan atas kehijauan, permukaan bawah coklat terang (spesimen kering). Bunganya masih kuncup berwarna hijau kecoklatan.

Di P. Wawonii dijumpai di Bobolio. Spesimen yang diamati: koleksi R 1403.

Monoon Miq. Ann. Mus. Bot. Lugduno-Batavi 2: 15. 1865; Bine Xue, *et al.* Taxon 61 (5): 1021-1039, 2012.

Tumbuhan berhabitus pohon. Indumentum jika ada berbulu simple. Daun gundul atau berulu, basal umumnya simetris, tumpul, membaji; vena utama pada permukaan bawah daun beralur vertical, vena sekunder melanjut. Biji tunggal.

Catatan: Marga *Monoon* ini dipertelakan pertama kali oleh Miquel pada tahun 1865. Berdasarkan hasil analisis DNA, marga tersebut mewadahi 3 marga lainnya yaitu *Enichosanctum* (18 jenis), *Woodiellantha* (1 jenis) dan *Polyalthia* (15 jenis). Lima puluh enam jenis dari marga tersebut telah direvisi tatanamanya (Bine Xue *et al.* 2012), *Monoon lateriflora* (Blume) Miq. yang berasal dari marga *Polyalthia* (*P. lateriflora*) ditetapkan sebagai type jenisnya (Saunders & Xue 2011).

Di P. Wawonii hanya diwakili oleh satu jenis yang belum diketahui namanya. Untuk menentukan

status taksonominya masih diperlukan pengamatan lebih lanjut.

Monoon sp.

Tumbuhan berhabitus pohon 10 m tingginya, berbulu simpel. Daunnya melonjong, menjorong sungsang panjang 12-26 cm, lebar 5-12 cm, basal tumpul, membaji, sering kali tidak simetris, ujung meruncing, vena utama pada permukaan bawah beralur vertikal, vena lateral 8-9 pasang, permukaan atas kehijauan, permukaan bawah coklat (material kering). Buah *monocarp* melonjong berbulu, berkulit, bertangkai pendek, biji 1.

Persebaran: Di Malesia terdapat di Malay Peninsula, Sumatra, Jawa, Borneo. Di P. Wawonii dijumpai tumbuh di hutan Waworete

Spesimen yang diamati: koleksi SS 185.

Catatan: material ini memiliki karakter umum marga *Polyalthia* (s.l.), pada karakter basal daunnya yang seringkali tidak simetris. Buah *monocarp* berbiji 1 pada bagian basalnya, endospermnya *spiniform*, jarang yang *lamelliform*. Koleksi SS 185 ternyata memiliki vena utama pada permukaan bawah daunnya beralur vertikal, uahnya berbiji 1 dan berendosperm *lamelliform* yang merupakan karakter marga *Monoon*.



Gambar 5. *Monoon* sp.

Pseuduvaria Miq.

Pseuduvaria Miq. Fl. Ind. Bat. 1(2): 32, 1858.; Heusden, Blumea suppl. 7: 113, 1992.; Su & Saunders, Syst. Bot. Monog. 79: 41, 2006.

Tumbuhan pohon atau pohon kecil atau perdu, indumen berbulu simpel. Daun menjorong,

membundar telur, jarang membundar telur sungsang, vena lateral 6-26 pasang, menonjol pada permukaan bawah. Perbungaan aksiler, soliter, berpasangan atau menggerombol. Bunga unisexual, berukuran kecil; daun kelopak 3 *valvate*; daun mahkota bunga 6 (2 lingkaran) *valvate*, lingkaran luar lebih pendek dari lingkaran dalam, menyerupai daun kelopak tetapi lebih besar, lingkaran dalam lebih besar dan menyempit dan panjang dibagian basal, bagian ujung menyatu membentuk *mitriform*, melindungi bagian organ reproduksinya. Buah monocarp 1-30, bertangkai, membulat menjorong, biji 1-20.

Marga ini beranggotakan sekitar 17 jenis yang tersebar di Birma, Indo-China, Malaya, Filipina. Di P. Wawonii hanya dijumpai satu jenis yaitu *P. reticulata*.

Pseudovaria reticulata (Blume) Miquel. Fl. Ind. Bat. 1(2): 33. 1858.

Sinonim: *Uvaria reticulata* Blume. Fl. Javae, 50, fig. 24. 1830; *Oropheia reticulata* (Blume) Miquel, Ann. Mus. Bot. Ludg.-Bat. 2: 23. 1865. *Mitrephora reticulata* (Blume) Hooker f. & Thomson in Hooker f. Fl. Brit. Ind. 1: 77, 1872.

P. diepenhorstii Teijsmann & Binnendijk, Nat. Tijdschr. Ned. Ind. 27: 38, 186.

Tumbuhan berhabitus perdu atau pohon yang tingginya dapat mencapai 25 m, berdiameter 20 sampai 40 cm, berbulu simpel. Daun membundar telur melonjong, menjorong atau membundar telur sungsang, bagian basal tumpul, ujung meruncing, bervena menonjol. Bunganya menggerombol 4-6 kuntum, tumbuh di ranting pohon, berbulu pada bagian luarnya, bertangkai panjang 1.5-2.5 cm, berwarna kuning pucat. Kelopak berwarna hijau kekuning. Mahkota bunga tersusun 2 lingkaran, lingkaran luar berwarna kuning pucat, lebih pendek dari lingkaran dalamnya. Lingkaran dalam berwarna kuning pucat, berukuran lebih lebar membelah ketupat dibagian ujung dan menyatu membentuk *mitriform*, melindungi bagian organ reproduksinya, di bagian basalnya menyempit memanjang menyerupai tangkai dan



Gambar 6. *Pseudovaria reticulata* (Blume) Miq.

berwarna kehijauan. Buahnya tidak dijumpai. Di P. Wawonii hanya dijumpai tumbuh di hutan Laromatapote.

Spesimen yang diamati: koleksi R 907

Catatan: Jenis ini di kawasan Malesia merupakan jenis yang paling luas persebarannya, dilaporkan terdapat di enam kawasan konservasi (Danum Valley, G. Leuser, Kelut, Kutai, Segama dan Silabukan), tersebar di Sumatra, Jawa, Malay Peninsula dan Borneo (Su & Saunders, 2006). Sehingga koleksi dari P. Wawonii merupakan rekaman baru untuk daerah persebaran jenis ini. Spesimen dari P. wawonii ini sangat mirip dengan spesimen Backer no. 7383 dari Pandeglang, Banten, Jawa yang dikoleksi pada tahun 1913, memiliki daun menjorong, atau bundar telur melonjong, panjang hingga 26 cm, vena menonjol, bunga menggerombol di batang/ ranting, berbulu lebat pada bagian luar mahkotanya, bertangkai 1.5- 3 cm.

Koleksi R 907 ini juga mirip dengan material herbarium dari Sintang Kalimantan Tengah, koleksi Mahyar UW, dkk no. 1258 (BO) pada tahun 1994, karena daunnya membundar telur melonjong, atau menjorong, bervena menonjol, bunga menggerombol di batang/ ranting 7-15 kuntum, tangkai bunga (2.5-) 3-4 cm. Namun agak berbeda karena koleksi R907 memiliki tangkai bunga lebih pendek, jumlah bunga yang mengerombol lebih sedikit (4-6 kuntum).

Di P. Wawonii hanya dijumpai satu individu pohon, tumbuh di hutan primer di ketinggian sekitar 400 m.

Uvaria L.

Uvaria L., Sp. Pl. 536, 1753.; Heusden, Blumea suppl. 7: 150, 1992

Tumbuhan liana jarang semak atau perdu. Indumentum berbulu bintang jarang simpel. Daun menjorong-melonjong-membundar telur sungsang, berbulu coklat karat pada kedua permukaannya; tulang daun lateral 10 –15 pasang. Bunga berkelamin banci, kuncup bunga tampak hanya terdiri atas daun kelopak dan mahkota; daun kelopak 3, mengatup, berlepasan atau menyatu; daun mahkota berwarna merah lembayung, merah muda, kuning atau kecoklatan, kuning, kehijauan, atau krem, 6 dalam satu lingkaran, berlepasan atau menyatu. Daun buah banyak, jarang 2-3, berlepasan; bakal biji 3-30, terletak dibagian lateral, 1-2 seri. Buah *monocarp* menggada, biji banyak.

Marga ini beranggotakan sekitar 170 jenis tersebar di Asia tropik, New Guinea, Australia, New Caledonia dan Afrika tropik termasuk Madagaskar. Di P. Wawonii dijumpai dua jenis yaitu *U. littoralis* dan *Uvaria* sp.

Uvaria littoralis Blume, Fl. Javae 21: 26. 1830

Sinonim: *Unona littoralis* Blume.

Tumbuhan berhabitus liana, berbulu bintang. Daun melulang, membundar telur, melonjong, melanset-lonjong, 8- 14 (-18) x 4-6 cm, coklat pada kedua permukaannya (spesimen kering), vena lateral menonjol pada permukaan bawahnya, 9-10 pasang. Buah *monocarp* banyak, bervariasi ukurannya, bertangkai 0.5-2 cm, ujung buah umumnya tumpul, jarang runcing, berwarna coklat, biji 1 atau lebih.

Di P. Wawonii terdapat di hampir semua lokasi, namun yang dikoleksi hanya di Lansilowo dan Wungkolo (spesimen fertile). Persebarannya cukup luas, dijumpai tumbuh di hutan, di tempat-tempat terbuka maupun ternaungi, bergelantungan diantara jenis-jenis pohon lainnya. Jenis ini juga di jumpai di daerah formasi vegetasi mangrove di Wungkolo.

Spesimen bukti. koleksi: R 849; SP & SN 9.



Gambar 7. *Uvaria littoralis* Blume

Uvaria sp.

Tumbuhan berhabitus semak, indumentum berbulu bintang. Daun melulang, membundar telur sungsang-melanset 15-22 x 6-8.5 cm, basal tumpul tidak simetris, coklat kehijauan di permukaan atas, coklat dipermukaan bawah, vena lateral menonjol dipermukaan bawah, 14-15 pasang. Buah *monocarp* menggada, bertangkai pendek (1 cm), hitam (kering), ujung buah tumpul, berbiji banyak. Biji gepeng, coklat .

Di P. Wawonii dijumpai, tumbuh di tepi sungai Sidange di Munse

Spesimen yang diamati: koleksi DS 1001.

Catatan: Spesimen ini mirip dengan *U. concave* Teijsm & Binn. dari Jawa, karena karakter bentuk daun dan buahnya. Namun jenis ini berhabitus perdu (menurut catatan lapang kolektor), sedangkan *U. concave* berhabitus liana. Untuk memastikan status taksonominya masih diperlukan material lengkap dengan bunganya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Pusat Penelitian Biologi yang telah memberi kesempatan kepada para peneliti (etnobotani, ekologi, taksonomi) yang terlibat untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan inventarisasi keanekaragaman hayati di pulau Wawonii, melalui projek DIPA (2003-2006). Demikian pula kepada semua tim penelitian, juga para teknisi taksonomi yang membantu mengidentifikasi semua koleksi yang diperoleh dari kegiatan eskplorasi di P. Wawonii. Kepada

Bine Xue (The University of Hong Kong) yang telah membantu identifikasi marga *Monoon*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bine Xue, CFS. Yvonne. C. Daniel, R. Thomas & MK. Saunders. 2012. Pruning the polyphyletic genus *Polyalthi* (Annonaceae) and resurrecting the genus . *Monoon*. *Taxon* 61 (5): 1021-1039.
- Hamidah. 2009. Biosistematika *Annona muricata* L, *A. squamosa* L. dan *A. reticulata* L. dengan pendekatan numeric. Desertasi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Heusden, ECH van. 1992. Flowers of Annonaceae: Morphology, Classification and Evolution. *Blume Supplement* 7.
- Kessler, PJA., MM. Bos, S. Daza, SEC.; KA. Willemse, LPM & R. Pitopang, & SR. Gradstein 2002. Checklist of Woody Plant of Sulawesi, Indonesia. *Blumea Supplement* 14. 300 hal.
- Koesriharti 1992. *Annona*. Dalam Verheij & RE Coronel (eds.). *PROSEA* no.2: Edible Fruit and Nuts. Bogor, Indonesia. 75-78.
- Maas, PJM. & LY. Westra. 1985. Studies in Annonaceae. II. A Monograph of the genus *Anaxagorea* A.St.Hil. *Bot. Jahrb. Syst.* 105 (1): 145-204.
- Nurainas, 2004. *Artabotrys* (Annonaceae) in Sumatra. *Floribunda* 2 (5): 117-127.
- Rifai, MA. 1971. *Sendi-sendi botani sistematik*. Lembaga Biologi Nasional. LIPI Bogor
- Rugayah, D. Sahroni & Dirman, 2011. Annonaceae di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. *Floribunda* 4(2): 40-47
- Rugayah & EF. Tihurua. 2011. Leaf anatomy of *Artabotrys suaveolens* Blume var. *suaveolens* dan *A. suaveolens* Blume var. *parviflorus* Miquel (Annonaceae). *Floribunda* 4(2): 48-53.
- Su, YCF. & MK. Saunders. 2006. Monograph of *Pseuduvaria* (Annonaceae). *Systematic Botany Monographs* vol 79: 150.
- Sulistiarini, D. 2008. Keanekaragaman jenis-jenis Anggres Pulau Wawonii. *Journal Berkala Hayati* vol 14 (1): 21-27.
- Sunarti, S. & Rugayah. 2013. Keanekaragaman jenis Gymnospermae di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Biologi Indonesia*. 9 (1): 83-92.
- Turner, IM. 2009. *Artabotrys* (Annonaceae) in Borneo: new species and new synonyms. *Folia malaysiana* vol. 10(1): 59-88.
- Turner, IM & JV. Veldkam. 2009. A History of *Cananga* (Annonaceae). *Gardens Bull. Sing.* 61 (1): 189-204.
- Yusuf, UK. & VO. Sinohin. 1999. *Cananga odorata* (Lamk.)Hook. f. & Thomson. Dalam Oyen, LPA & Nguyen Xuan Dung (eds). *PROSEA* no. 19. Essential oil plant. Bogor, Indonesia. 70-74.